

Konstruksi media online tentang pemberitaan Pilkada DKI Jakarta putaran ke-2 tahun 2012 : analisis framing pada artikel tentang pemberitaan Pilkada DKI Jakarta putaran ke-2 tahun 2012 di [www.detik.com](http://www.detik.com) = The online media construction about the news of the Jakarta District Election of the 2nd round in the year 2012 : framing analysis of the article about the news of the Jakarta District election of the 2nd round in the year 2012 in [www.detik.com](http://www.detik.com) / Sukma Indah Rinduwati

Sukma Indah Rinduwati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20349214&lokasi=lokal>

---

Abstrak

**ABSTRAK**

Penelitian ini ingin melihat bagaimana bingkai pemberitaan atau framing yang dilakukan media online [detik.com](http://detik.com) tentang Pilkada DKI Jakarta Putaran ke-2 tahun 2012 dan bagaimana konstruksi realitas yang hendak dibangun oleh media online [detik.com](http://detik.com) dalam pemberitaannya tentang Pilkada DKI Jakarta Putaran ke-2 tahun 2012. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Sementara teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik analisis framing model Pan dan Kosicki pada level mikro yaitu analisis teks. Objek penelitian ini adalah berita yang ditayangkan media online [detik.com](http://detik.com) tentang Pilkada DKI Jakarta Putaran ke-2 tahun 2012 dengan rentang waktu dari tanggal 20 Juli 2012 sampai dengan tanggal 16 September 2012 yaitu periode setelah hasil pilkada DKI Jakarta Putaran ke-1 diumumkan sampai dengan masa tenang memasuki pelaksanaan Pilkada DKI Jakarta Putaran ke-2 tahun 2012 dilaksanakan.

Berdasarkan hasil analisis framing dengan menggunakan Model Pan dan Kosicki, penelitian ini menemukan setidaknya ada 4 frame yang dihadirkan oleh media online [detik.com](http://detik.com) dalam pemberitaannya terhadap peristiwa Pilkada DKI Jakarta Putaran ke-2 tahun 2012. Empat frame tersebut yaitu frame tentang isu SARA, frame tentang Koalisi Partai vs Koalisi Rakyat, frame tentang karakteristik kepemimpinan dan personality Joko Widodo yang sederhana, apa adanya dan merakyat serta frame tentang karakteristik kepemimpinan dan personality Fauzi Bowo yang sarkatis dan cenderung emosional. Dari hasil frame tersebut terlihat bahwa pemberitaan media online [detik.com](http://detik.com) cenderung lebih positif kepada calon gubernur Jokowi dibandingkan dengan calon gubernur Fauzi Bowo.

---

**ABSTRACT**

This research is meant to see how online media [detik.com](http://detik.com) used the framing about the Jakarta District Election of the 2nd Round in the Year 2012 and how the online media [detik.com](http://detik.com) would like to build the reality construction in its report on the Jakarta District Election of the 2nd Round in the Year 2012. This research uses qualitative approach with constructivism paradigm. Meanwhile, the analysis technique of this research is framing analysis technique modeled by Pan

and Konsicki in the micro level, which is text analysis. The object of this research is the news aired in the online media detik.com about the Jakarta District Election of the 2nd Round in the Year 2012. The time period is from July 20th 2012 until September 16th 2012. It is the period after the result of the election in the 1st round is released then is continued to the recent moment before starting the election in the 2nd Round.

Based on the framing analysis and using the model of Pan and Konsicki, it is founded that there are at least four frames used by the online media detik.com in its report about the Jakarta District Election of the 2nd Round in the Year 2012. The four frames are first, a frame about the issue of SARA; second, a frame about party coalition versus people coalition; third, a frame about leadership and personality characteristics of Joko Widodo – which are simple, humble, and down to earth-; and fourth a frame of leadership and personality characteristics of Fauzi Wibowo – which are sarcastic and emotional. Based on these frames, it is seen that the reports in the online media detik.com tend to be more positive about Joko Widodo compared to the governor –to – be- Fauzi Wibowo.